ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TINJAUAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Zahra Aliani Nur Fatikha[1], Eysya Sabila Arini [2], Winni Saraswati [3], Naura Zahra Naila [4], Nina Farliana[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Semarang*
E-mail : zahra123aliani@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 melalui pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). Transformasi digital dan kemajuan teknologi telah mengubah tuntutan kompetensi di dunia kerja, yang mengharuskan mahasiswa untuk memiliki tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga keterampilan lunak adaptif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta dalam periode 2021–2026. Proses pemilihan artikel dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan lunak seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan berpikir kritis. Selain itu, faktor-faktor seperti efikasi diri, literasi digital, dan pengalaman praktis seperti magang dan organisasi mahasiswa juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja. Temuan juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, perlu untuk secara sistematis mengintegrasikan pengembangan soft skill ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci : *Kesiapan Kerja; Soft Skills; Mahasiswa*

ABSTRACT

This study aims to analyze students' work readiness in the era of the Industrial Revolution 4.0 through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Digital transformation and technological advancements have changed competency demands in the workforce, requiring students to possess not only technical skills but also adaptive soft skills. The research method used is a literature study by analyzing 20 scientific articles obtained from the Google Scholar, Garuda, and Sinta databases within the 2021–2026 period. The article selection process was conducted using the PRISMA approach with predetermined inclusion and exclusion criteria. The results indicate that students' work readiness is significantly influenced by the mastery of soft skills such as communication, teamwork, leadership, and critical thinking. In addition, factors such as self-efficacy, digital literacy, and practical experiences such as internships and student organizations also contribute to improving work readiness. The findings also reveal a gap between graduates' competencies and industry needs. Therefore, it is necessary to systematically integrate soft skills development into higher education curricula to improve the quality of graduates who are ready to compete in the workforce.

Kata Kunci : *Work readiness; Soft skills; Students*

PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan teknologi digital, otomatisasi, serta kecerdasan buatan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara kerja, tetapi juga mengubah karakteristik pekerjaan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia (SDM). Jika sebelumnya dunia kerja lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknis (hard skills), saat ini perusahaan juga menuntut kemampuan non-teknis atau soft skills yang bersifat adaptif, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (World Economic Forum, 2016, hlm. 1). Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki kesiapan kerja yang komprehensif agar mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Kesiapan kerja mahasiswa menjadi isu penting dalam kajian ekonomi sumber daya manusia karena berkaitan erat dengan kualitas lulusan dan daya serap tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh lulusan pendidikan tinggi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri (BPS, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa gelar akademik belum sepenuhnya menjamin kesiapan kerja seseorang. Banyak perusahaan menilai bahwa lulusan baru masih memiliki kelemahan dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi terhadap tekanan kerja (Robles, 2012). Hal ini memperkuat urgensi pengembangan kompetensi yang lebih holistik dalam pendidikan tinggi.

Dalam perspektif teori human capital, kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh keterampilan, pengalaman, serta sikap individu dalam menghadapi dunia kerja (Becker, 1975). Oleh karena itu, pengembangan soft skills menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Soft skills seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, problem solving, serta adaptabilitas terhadap perubahan teknologi menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan di era digital (World Economic Forum, 2020). Selain itu, mahasiswa yang memiliki soft skills yang baik cenderung memiliki tingkat efikasi diri (self-efficacy) yang lebih tinggi, sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja (Bandura, 1997).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pengembangan soft skills dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian oleh Andrews dan Higson (2008) menemukan bahwa keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kemampuan interpersonal merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, pengalaman praktis seperti keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan program magang juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Jackson, 2013). Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam kurikulum perguruan tinggi secara sistematis, sehingga pengembangannya seringkali belum optimal dan tidak merata di setiap institusi pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital yang memadai sebagai bagian dari kesiapan kerja. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola informasi, berpikir kritis terhadap data, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas (Ng, 2012).

Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem kerja berbasis teknologi dan perubahan lingkungan kerja yang cepat. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, kajian yang secara komprehensif merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang relevan (Snyder, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0, khususnya dalam aspek soft skills, literasi digital, dan pengalaman praktis, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri.

Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan dan Kualitas SDM di Indonesia

Indikator	Nilai	Satuan	Keterangan
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,32	%	Didominasi lulusan SMA dan Perguruan Tinggi
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69,48	%	Menunjukkan keterlibatan penduduk usia kerja
Persentase Pengangguran Lulusan PT	12,5	%	Menunjukkan gap kesiapan kerja lulusan
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	73,39	poin	Kategori tinggi, namun belum merata
Tingkat Literasi Digital	62,0	indeks	Masih dalam kategori sedang
Proporsi Tenaga Kerja Formal	42,0	%	Menunjukkan kualitas pekerjaan

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023)

METODE

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh data serta menganalisis permasalahan penelitian secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan sumber literatur yang kredibel dan terstruktur.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan masalah, penelusuran literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan Sinta dengan menggunakan kata kunci “kesiapan kerja mahasiswa”, “soft skills”, “literasi digital”, dan “Revolusi Industri 4.0”. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi dalam kurun waktu 2021–2026 untuk memastikan relevansi dan kebaruan data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding, maupun laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian. Penggunaan data sekunder dilakukan

karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada analisis dan sintesis berbagai temuan penelitian yang sudah ada untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening, dan evaluasi kelayakan artikel, diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa database ilmiah terpercaya, yaitu:

1. Google Scholar
2. Garuda (Garba Rujukan Digital)
3. Sinta (Science and Technology Index)

Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada kredibilitas publikasi yang telah melalui proses peer-review serta relevansi dengan topik penelitian. Adapun kriteria pemilihan artikel dalam penelitian ini dibagi menjadi:

a. Kriteria Inklusi:
   1) Artikel membahas kesiapan kerja mahasiswa atau lulusan
   2) Berkaitan dengan variabel soft skills atau literasi digital
   3) Diterbitkan dalam jurnal ilmiah
   4) Menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
   5) Artikel dapat diakses secara penuh (full text)
b. Kriteria Eksklusi:
   1) Artikel tidak memiliki identitas jurnal yang jelas (ISSN/DOI)
   2) Artikel tidak relevan dengan topik penelitian
   3) Artikel hanya membahas keterampilan teknis (hard skills) tanpa kaitan dengan kesiapan kerja

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 yang dikaji melalui berbagai hasil penelitian terdahulu. Fokus utama penelitian ini terletak pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan soft skills, literasi digital, serta pengalaman praktis mahasiswa selama masa studi. Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif, mengingat tuntutan dunia kerja saat ini tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana peran masing-masing faktor tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Objek penelitian ini tidak merujuk pada individu atau lokasi tertentu, melainkan pada berbagai hasil kajian ilmiah yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bersifat konseptual dan analitis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antar variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Melalui analisis terhadap literatur yang telah diseleksi secara sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan kerja mahasiswa serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap 20 artikel ilmiah yang telah diseleksi menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu soft skills, literasi digital, dan pengalaman praktis selama masa studi. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif. Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam aspek keterampilan non-teknis (Succi & Canovi, 2019.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil sintesis literatur, kesiapan kerja mahasiswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang bersifat multidimensional. Faktor internal seperti soft skills dan literasi digital berperan dalam membentuk kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal seperti pengalaman praktis memberikan kontribusi dalam membangun kesiapan yang lebih aplikatif. Temuan ini sejalan dengan konsep employability yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam meningkatkan kesiapan kerja (Yorke, 2016).

Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa soft skills memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Soft skills berperan dalam membentuk kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi. Mahasiswa yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih mampu menghadapi dinamika lingkungan kerja, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja di luar aspek akademik (Robles, 2012).

Selain itu, soft skills juga berkaitan erat dengan tingkat efikasi diri (self-efficacy) mahasiswa. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang kerja serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa soft skills dapat meningkatkan kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi tekanan kerja serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan (Bandura, 1997). Oleh karena itu, pengembangan soft skills perlu menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Lebih lanjut, dalam konteks Revolusi Industri 4.0, soft skills menjadi keunggulan kompetitif yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Meskipun otomatisasi dan kecerdasan buatan terus berkembang, kemampuan manusia dalam berkomunikasi, berkolaborasi, serta berpikir kreatif tetap menjadi faktor utama dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki soft skills yang baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam kariernya (World Economic Forum, 2020).

Jenis Soft Skills Prioritas

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa jenis soft skills yang menjadi prioritas utama di era Revolusi Industri 4.0, yaitu:

1. Critical thinking dan problem solving
   Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam dan menemukan solusi yang tepat dalam situasi kompleks.
2. Creativity dan innovation
   Kreativitas diperlukan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat memberikan nilai tambah dalam pekerjaan.
3. Communication dan collaboration
   Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama sangat penting dalam lingkungan kerja yang berbasis tim dan lintas disiplin.
4. Emotional intelligence
   Kecerdasan emosional membantu individu dalam mengelola emosi, membangun hubungan kerja, serta menghadapi konflik secara efektif.
5. Adaptability dan flexibility
   Kemampuan beradaptasi menjadi kunci dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan pekerjaan yang dinamis.

Soft skills tersebut menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan oleh industri dan harus dikembangkan secara berkelanjutan oleh mahasiswa (World Economic Forum, 2020).

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja

Literasi digital merupakan faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa di era digital. Berdasarkan hasil kajian literatur, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan berbasis teknologi serta mampu beradaptasi dengan perubahan sistem kerja digital (Ng, 2012).

Adapun kontribusi literasi digital terhadap kesiapan kerja meliputi:

1. Kemampuan teknis penggunaan teknologi
   Mahasiswa mampu menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital dalam mendukung pekerjaan.
2. Kemampuan kognitif dalam mengolah informasi
   Individu mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis.
3. Kemampuan pemanfaatan teknologi untuk produktivitas
   Teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
4. Kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru
   Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat.
5. Kemampuan literasi data dan informasi
   Individu mampu menginterpretasikan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengaruh Pengalaman Praktis terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman praktis seperti magang dan organisasi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki pengalaman praktis cenderung lebih memahami dunia kerja serta memiliki kesiapan mental yang lebih baik (Jackson, 2013).

Beberapa bentuk pengalaman praktis yang berkontribusi antara lain:

1. Program magang (internship)
   Memberikan pengalaman langsung di dunia kerja serta meningkatkan keterampilan profesional.
2. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa
   Melatih kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim.

3. Kegiatan ekstrakurikuler
   Membantu pengembangan soft skills secara tidak langsung.
4. Project-based learning
   Menghubungkan teori dengan praktik nyata.
5. Program MBKM
   Menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

Tabel 2. Hasil Sintesis Faktor Kesiapan Kerja Mahasiswa

Variabel	Temuan Utama	Dampak terhadap Kesiapan Kerja
Soft Skills	Komunikasi, teamwork, leadership	Sangat signifikan
Literasi Digital	Kemampuan teknologi & data	Signifikan
Pengalaman Praktis	Magang & organisasi	Sangat signifikan
Efikasi Diri	Kepercayaan diri mahasiswa	Mendukung kesiapan

Sumber: Data diolah dari berbagai jurnal (2021–2026)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu soft skills, literasi digital, dan pengalaman praktis. Ketiga faktor tersebut membentuk suatu kesatuan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Soft skills menjadi faktor utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan adaptasi individu dalam lingkungan kerja yang dinamis. Mahasiswa yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan profesional, menyelesaikan konflik, serta bekerja secara efektif dalam tim. Temuan ini sejalan dengan penelitian Succi dan Canovi (2019) yang menyatakan bahwa soft skills memiliki pengaruh signifikan terhadap employability mahasiswa, karena keterampilan ini menjadi indikator penting dalam proses rekrutmen dan keberhasilan karier jangka panjang.

Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi yang berlangsung sangat cepat di era Revolusi Industri 4.0. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengelola informasi, berpikir kritis terhadap data, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat hampir seluruh sektor pekerjaan saat ini telah terintegrasi dengan sistem digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Ng (2012) yang menekankan bahwa literasi digital mencakup aspek teknis, kognitif, dan sosial yang harus dimiliki individu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan digital. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan dasar dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja.

Pengalaman praktis juga menjadi faktor penting yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Program magang, keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, serta kegiatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat

mengembangkan keterampilan teknis maupun non-teknis secara lebih kontekstual, seperti kemampuan problem solving, manajemen waktu, serta kepemimpinan. Penelitian Jackson (2013) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan, karena memberikan pemahaman langsung mengenai tuntutan dunia kerja serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan non-teknis dan pengalaman praktis yang dimiliki. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mempersiapkan mahasiswa, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan literasi digital. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam kurikulum melalui pembelajaran berbasis proyek, program magang, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi serta mampu bersaing di dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama soft skills, literasi digital, dan pengalaman praktis. Soft skills terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja karena berkaitan langsung dengan kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam mendukung kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam menghadapi perubahan teknologi dan sistem kerja berbasis digital yang terus berkembang.

Lebih lanjut, pengalaman praktis seperti program magang, keterlibatan dalam organisasi, dan kegiatan berbasis proyek memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan secara langsung, meningkatkan kepercayaan diri, serta memahami tuntutan dunia kerja secara lebih kontekstual. Dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh integrasi antara keterampilan non-teknis, penguasaan teknologi, dan pengalaman praktis yang dimiliki selama masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate employability, 'soft skills' versus 'hard' business knowledge: A European study. *Higher Education in Europe, 33*(4), 411–422. https://doi.org/10.1080/03797720802522627.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2023* (Vol. 45, No. 2). https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2023* (Berita Resmi Statistik No. 67/12/31/Th. XXV, 1 Desember 2023). https://jakarta.bps.go.id.

Becker, G. S. (1975). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (2nd ed.). National Bureau of Economic Research.

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability, 2(2), 41–54.

Gilster, P. (1998). *Digital literacy*. Wiley.

Jackson, D. (2013). *Business graduate employability – where are we going wrong?* Higher Education Research & Development, 32(5), 776–790. https://doi.org/10.1080/07294360.2012.709832.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Indeks literasi digital Indonesia 2023*. Jakarta: Kominfo.

Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?* Computers & Education, 59, 1065–1078. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016

Robles, M. M. (2012). *Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace*. Business Communication Quarterly, 75(4), 453–465. https://doi.org/10.1177/1080569912460400.

World Economic Forum. (2016). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Succi, C., & Canovi, M. (2019). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education, 45*(11), 1–14. https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420.

Teng, W., Ma, C., Pahlevansharif, S., & Turner, J. J. (2019). Graduate readiness for the employment market of the 4th industrial revolution: The development of soft employability skills. *Education + Training, 61*(5), 590–604. https://doi.org/10.1108/ET-07-2018-0154.

World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. Geneva: World Economic Forum.